

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Seperti yang dinyatakan oleh Sekaran (2017), desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang selaras dengan tujuan penelitian. Studi ini menerapkan rancangan penelitian analitik. Penelitian kuantitatif ini memakai pendekatan potong lintang guna mengidentifikasi keterkaitan tingkat stres dengan intensitas nyeri dismenore pada remaja putri di MTS Negeri 3 Tuban. Penelitian ini mengacu pada definisi potong lintang dari Nursalam (2020) yang menyatakan bahwa dalam metode ini, pengumpulan data antar variabel diproses satu per satu.

3.2 Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan aspek fundamental yang harus dipertimbangkan secara cermat jika peneliti ingin menghasilkan kesimpulan yang andal dan relevan untuk area penelitian (Indah, 2020). Mengidentifikasi populasi sangat penting untuk memilih sampel yang tepat untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan memilih bagian dari kelompok populasi yang dipilih sebagai peserta penelitian atau sumber data. Populasi yang diteliti terdiri dari seluruh siswi di MTS Negeri 3 Tuban tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 146 siswi.

3.2.2 Sampel

Sampel yang diambil melalui proses pengambilan sampel mengacu pada kelompok tertentu dari populasi yang layak menjadi responden penelitian. Proses penarikan sampel adalah metode pemilihan individu perwakilan dari keseluruhan populasi keseluruhan kelompok. Sampel penelitian ini terdiri dari siswi-siswi MTS Negeri 3 Tuban. Rumus Slovin dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang tepat untuk penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{146}{1 + 146(0,05)^2} = 106,95 = 107$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = taraf signifikansi (0,05)

Dengan menggunakan rumus yang disebutkan di atas, ukuran sampel untuk penelitian ini dihitung sebanyak 107 siswi di MTS Negeri 3 Tuban.

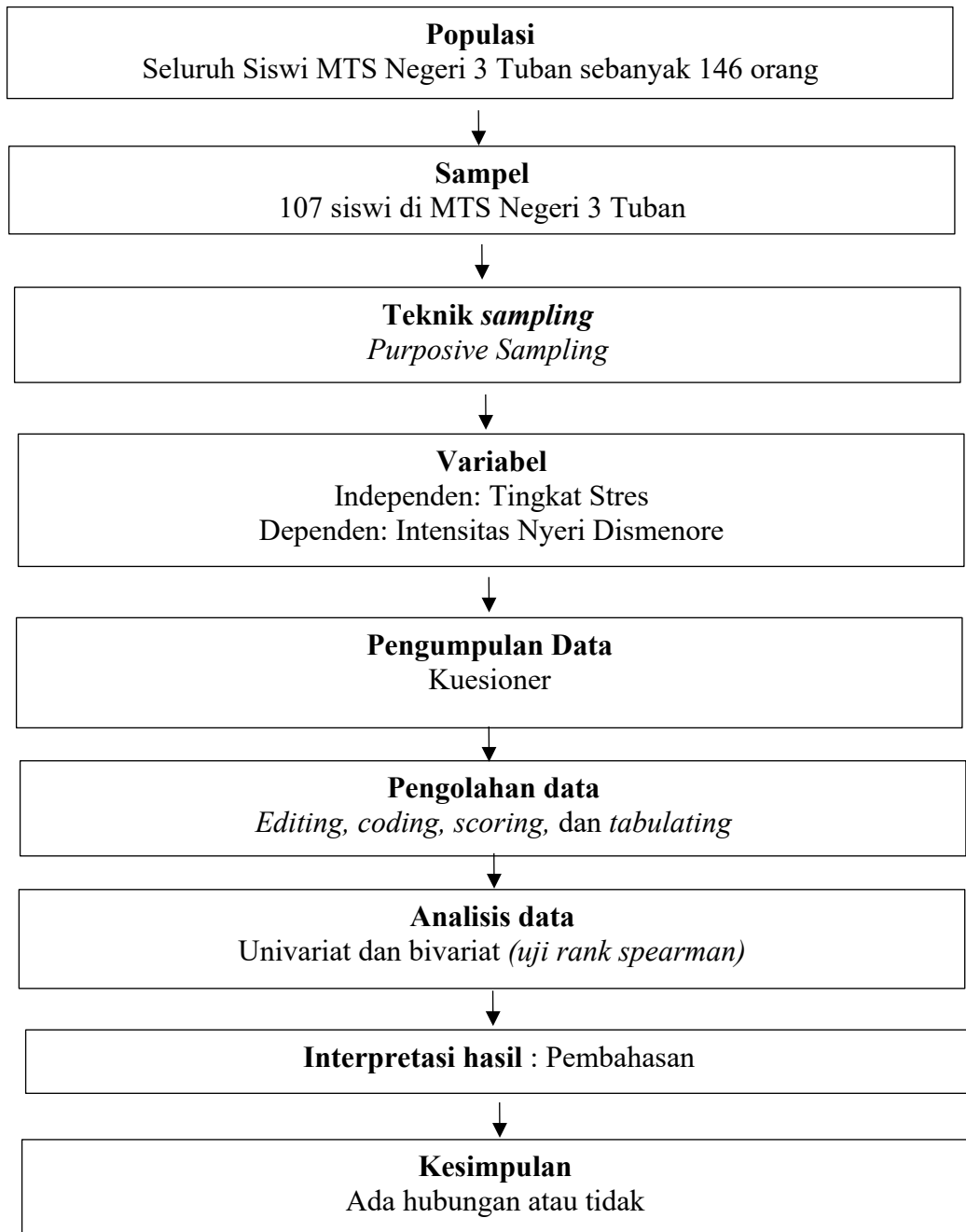
3.2.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel melibatkan pemilihan sebagian kecil populasi untuk menjadi perwakilannya. Teknik pengambilan sampel mengacu pada strategi yang digunakan untuk memperoleh sampel yang secara akurat mencerminkan keseluruhan populasi penelitian (Nursalam, 2020). Studi ini memakai teknik penentuan sampel non-probabilistik, yaitu pengambilan sampel purposif. Menurut Sugiyono (2016), Pengambilan sampel secara sengaja merupakan suatu cara pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan sampel purposif digunakan karena cocok untuk penelitian kuantitatif atau studi yang tidak bertujuan untuk generalisasi, menurut Sugiyono (2016). Pertimbangan yang dilakukan antara lain pemilihan kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Berusia 13-17 tahun
2. Sudah menstruasi
3. Bersedia menjadi responden

3.3 Kerangka Kerja

Struktur konseptual penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Tingkat stres dengan intensitas nyeri dismenore pada remaja putri di MTS Negeri 3 Tuban

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik atau fitur yang dapat memiliki nilai yang berbeda-beda pada berbagai subjek, seperti objek, individu, dan lain-lain. Variabel didefinisikan berdasarkan kuantitas, derajat, dan perbedaannya. Karakteristik anggota suatu kelompok (individu, benda, keadaan) berbeda dengan karakteristik kelompok itu sendiri (Nursalam, 2020). Studi ini melibatkan penggunaan variabel independen dan dependen.

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain menimbulkan perubahan atau berkontribusi terhadap outcome. Dalam penelitian ini, tingkat stres berfungsi sebagai variabel independen.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan outcome yang ditentukan oleh variabel bebas. Pada riset ini, variabel terikat ialah intensitas nyeri dismenore.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skala | Skor |
|---|--|---|----------------|---------|--|
| Independen: Tingkat Stres | Kejadian atau keadaan yang melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. | Skala DASS dalam penelitian stres terdiri dari 14 item, meliputi: 1. Mudah marah karena masalah kecil 2. Bereaksi berlebihan 3. Sulit rileks 4. Cepat tersinggung 5. Merasa cemas 6. Menunjukkan ketidaksabaran 7. Mudah tersinggung 8. Sulit beristirahat 9. Cepat marah 10. Sulit menenangkan diri 11. Sulit bersabar saat diganggu 12. Merasa gelisah 13. Sulit memahami berbagai hal 14. Mudah marah atau gelisah | Kuesioner DASS | Ordinal | Skor menurut skala DASS(2020) Stres: 1. Kode (1) =Normal (skor 0-14) 2. Kode (2) = Stres ringan (skor 15-19) 3. Kode (3) = Stres sedang (skor 19-32) 4. Kode (4) = Stres berat (skor>33) |
| Dependen: Intensitas Nyeri Dismenore | Menurut Muslihatun, (2022) dismenore dibagi menjadi tiga tingkat keparahan : 1. Dismenore ringan 2. Dismenore sedang 3. Dismenore berat | Numeric Rating Scale (NRS), yaitu skala yang menggunakan angka-angka 1 sampai 10 untuk menggambarkan tingkat nyeri | Kuesioner NRS | Ordinal | Skala pengukuran 1. Kode (1) = Ringan (1-3) 2. Kode (2) = Nyeri Sedang (skor 4-6) 3. Kode (3) = Nyeri Berat (skor 7-10) |

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS NEGERI 3 TUBAN

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen riset merupakan sarana untuk menghimpun data guna mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel penelitian secara akurat dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti memahami dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti dengan lebih baik (Sugiyono, 2020).

Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Angket merupakan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab. Dalam survei ini, peneliti memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan. Oleh karena itu, responden diharapkan menjawab dengan menandai daftar centang (V) yang sesuai. Kuesioner ini mencakup pertanyaan yang menilai tingkat stres terkait dengan intensitas nyeri dismenore.

Dalam studi ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner stres DASS, yang mencakup 14 pertanyaan terkait stres. Kategori penilaiannya dikategorikan menjadi: normal (0-14), stres ringan (15-19), stres sedang (20-32), serta stres berat (di atas 33). Dalam kuesioner, intensitas nyeri dismenore diukur menggunakan Skala Penilaian Numerik (NRS). Alat penilaian hal ini dinilai jelas serta peka terhadap variasi dosis, gender, dan etnisitas. Klien mengevaluasi intensitas tingkat nyeri mereka diukur dengan skala 0 hingga 10.

3.7 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

3.7.1 Prosedur Pengambilan Data

Peneliti melakukan proses penghimpunan data secara mandiri setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Tuban untuk melaksanakan penelitian di MTS Negeri 3 Tuban, dan juga

mengajukan persetujuan dari instansi Penanaman Modal, PTSP, serta Ketenagakerjaan (PTSP). Setelah mendapatkan izin, Peneliti mengajukan dokumen persetujuan penelitian dari PTSP kepada kepala sekolah. MTS Negeri 3 Tuban. Peneliti kemudian memilih responden berdasarkan ukuran sampel yang dibutuhkan. Peneliti meminta responden untuk menandatangani formulir persetujuan dan mengisi kuesioner sebelum menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

3.7.2 Prosedur pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data pada studi ini. Setelah peserta dijelaskan mengenai maksud dan arah penelitian, lalu menyetujui dengan menandatangani formulir dan kemudian mengisi kuesioner, yang mencakup pertanyaan mengenai derajat stres serta prevalensi dismenore pada remaja perempuan. Responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dalam kuesioner dan memastikan semua pertanyaan terjawab.

3.8 Cara Analisis Data

Analisis data mengacu pada proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian, penyederhanaan dan klarifikasi data sangat penting agar lebih mudah dipahami. Data juga perlu dianalisis untuk menemukan solusi atas permasalahan penelitian yang dibahas. Metode analisis data dalam penelitian dikategorikan menjadi dua jenis, berdasarkan sifat data yang dianalisis (Margono, 2004). Setelah data terkumpul, data ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan subvariabel yang diteliti. Analisis dilakukan menggunakan tabel tabulasi frekuensi dan persentase. Studi ini memanfaatkan Uji Corelation Spearmank Rank sebagai metode analisis data untuk menilai hubungan antara dua variabel.

3.8.1 Editing

Pada penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan data ulang mengenai pengisian kuesioner yang meragukan atau kurang jelas seperti kuesioner yang tidak terisi dan adanya kesalahan dalam pengisian.

3.8.2 Coding

Untuk memperlancar analisis informasi, seluruh jawaban maupun temuan riset disederhanakan seperlunya. Cara menyederhanakan data ini dengan memberikan kode dan simbol tertentu untuk masing-masing variabel dengan kriteria, diantaranya:

a. Tingkat Stres

Untuk uji DASS, pertanyaan yang diajukan sebanyak 14 item dengan ketentuan:

1. Kode (1) = Normal
2. Kode (2) = Stres ringan
3. Kode (3) = Stres sedang
4. Kode (4) = Stres berat

b. Intensitas Nyeri Dismenore

1. Kode (1) = Nyeri Ringan
2. Kode (2) = Nyeri Sedang
3. Kode (3) = Nyeri Berat

3.8.3 Skoring

Memberi nilai/skor untuk setiap item yang membutuhkannya. Berikan skor pada setiap kuesioner dengan menjumlahkan semua skor item untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner berkode. Untuk kusioner yang diajukan sebanyak beberapa item dengan ketentuan:

a. Intensitas Nyeri Dismenore

- 1) Skor 1-3 = nyeri ringan
- 2) Skor 4-6 = nyeri sedang
- 3) Skor 7-10 = nyeri berat

b. Tingkat Stres

Untuk uji DASS, pertanyaan yang diajukan sebanyak 14 item dengan ketentuan :

- 1) Skor 0-14 = stres normal
- 2) Skor 15-18 = stres ringan
- 3) Skor 19-32 = stres sedang
- 4) Skor >33 = stres berat

3.8.4 Tabulating

Data yang terkumpul diolah dan diringkas secara ilmiah ke dalam tabel atau grafik, yang kemudian dikonfirmasi dalam bentuk persentase dan narasi. Selanjutnya, tabulasi dilakukan untuk menentukan hubungan hubungan tingkat stres dengan beratnya nyeri dismenore pada siswi di MTS Negeri 3 Tuban.

Adapun persentasi dari grafik tersebut diantaranya:

1. 100% : seluruhnya
2. 76-99% : hampir seluruhnya
3. 51-75% : sebagian besar
4. 50% : setengahnya
5. 26-49% : hampir setengahnya
6. 1-25% : sebagian kecil
7. 0% : tidak ada satu pun (Imron, 2014).

3.9 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hak-hak responden dihormati dan dijunjung tinggi. Lebih lanjut, perawatan berbasis riset dilakukan dengan penekanan pada isu-isu etika, termasuk:

3.9.1 *Informed Consent* atau Lembar Persetujuan

Formulir persetujuan mencari konfirmasi dari responden mengenai kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sebelum membagikan formulir persetujuan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, manfaatnya, potensi dampaknya, dan tindakan yang perlu dilakukan responden selama penelitian. Jika responden keberatan atau tidak setuju dengan poin-poin yang dijelaskan, mereka tidak dipaksa untuk menolak menandatangani formulir persetujuan. Namun, jika mereka setuju, mereka harus menandatangani formulir persetujuan.

3.9.2 *Anonymity* atau Tanpa Nama

Demi melindungi privasi partisipan, peneliti berupaya menghilangkan nama mereka dari alat pengumpulan data yang telah diisi (kuesioner). Untuk memudahkan pengolahan data dalam kuesioner, responden akan diberi nomor kode atau inisial tertentu.

3.9.3 Confidentiality atau Kerahasiaan

Ketika penelitian dipublikasikan, peneliti hanya akan menyajikan informasi spesifik yang relevan dengan topik penelitian, menyajikan atau melaporkan hanya kumpulan data spesifik sebagai temuan penelitian, dan hanya kepada institusi terkait. Identitas spesifik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian (nama, gambar, atau foto) akan dirahasiakan untuk melindungi privasi mereka.